

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi menjadi bagian penting bagi manusia sebagai makhluk sosial karena komunikasi digunakan untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan bersosialisasi. Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi dari satu orang kepada orang lain atau kepada suatu kelompok. Dengan berkomunikasi, seorang individu dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada individu lain, menciptakan kerja sama, dan membangun kepercayaan antar individu atau kelompok.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi memengaruhi berbagai aspek di kehidupan yang dapat merubah cara berkomunikasi seseorang, salah satunya adalah internet. Dengan munculnya internet, seorang individu dapat terhubung dengan siapa pun, dimana pun, dan kapan pun yang memungkinkan untuk membuka akses untuk bertukar informasi tanpa batas (Lubis & Nasution, 2023).

Datareportal melaporkan bahwa jumlah pengguna internet di seluruh dunia pada tahun 2025 telah mencapai 6,04 miliar dengan tingkat penetrasi 73,2% dari total populasi dunia. Angka ini menunjukkan bahwa hampir tiga perempat populasi di dunia terhubung dengan internet. Banyaknya pengguna internet membuat

masyarakat ketergantungan pada teknologi digital untuk mencari dan menyebarkan informasi.

Menurut data yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah penduduk Indonesia yang terhubung internet setiap tahunnya mengalami peningkatan. Di tahun 2025, sebanyak 229.428.417 jiwa penduduk Indonesia dengan tingkat penetrasi mencapai 80,66% yang menggunakan dan terhubung dengan internet.

Gambar 1.1. Tingkat Penetrasi Internet Indonesia 2025



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Berdasarkan laporan APJII, dijelaskan bahwa sebanyak 229.428.417 jiwa dari total populasi 284.438.900 jiwa pada tahun 2025 terhubung dengan internet. Tingkat penetrasi internet mengalami peningkatan yang sangat cepat setiap tahunnya. Mulai tahun 2022 hingga 2025 pertumbuhan penetrasi internet di Indonesia mengalami peningkatan dengan setiap tahunnya naik 1%.

Seiring dengan perkembangan akses internet yang semakin cepat dan meluas, muncul berbagai jenis media baru (*new media*) yang mengubah cara individu untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menerima informasi. Salah satu

jenis media baru yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan khususnya anak muda adalah media sosial.

Media sosial merupakan salah satu jenis dari media baru yang paling banyak diminati. Kemunculan media sosial membuat para anak muda berlomba-lomba membuat suatu komunitas untuk berinteraksi secara online melalui jaringan internet, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Tiktok, dan masih banyak *platform* lainnya (Tamonob et al., 2023). Menurut Marini (dalam Yudha et al., 2023), setiap individu menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya. Dan dengan adanya media sosial, setiap individu dapat berinteraksi secara dekat maupun jauh.

Diantara berbagai jenis *platform* yang ada di media sosial, *platform* Tiktok paling banyak digunakan oleh anak-anak, remaja, dan dewasa saat ini karena menyediakan layanan untuk membuat, melihat, membagikan video pendek, dan menyebarkan informasi yang dilengkapi berbagai fitur, seperti like, komen, *share*, musik, filter, efek, dan lain-lain.

Gambar 1.2. Data Pengguna Tiktok di Indonesia Tahun 2025



Sumber: Datareportal

Berdasarkan laporan Datareportal yang dirilis oleh *We Are Social*, pengguna *platform* Tiktok Indonesia memiliki lebih dari 108 juta pengguna aktif berusia 18 tahun ke atas pada awal tahun 2025. Banyaknya pengguna *platform* Tiktok di Indonesia menempatkannya sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna Tiktok terbesar di dunia setelah Amerika.

Saat ini, media sosial, khususnya Tiktok, tidak hanya berguna sebagai media hiburan saja. Media sosial juga bisa menjadi wadah bagi penggunanya untuk mencari informasi, baik itu informasi berita harian ataupun informasi mengenai akademik, seperti materi-materi sekolah atau materi perkuliahan. Hal ini dikarenakan banyak individu yang merasa mudah ketika mencari informasi apapun di Tiktok dibandingkan dengan media sosial lainnya.

Pengguna *platform* Tiktok yang paling banyak adalah berusia 18 tahun keatas, salah satunya adalah mahasiswa. Perubahan pola konsumsi media digital disebabkan oleh meningkatnya penggunaan *platform* Tiktok di kalangan mahasiswa yang dianggap sebagai kelompok usia produktif karena sedang dalam fase perkembangan pola pikir dan emosional.

Mahasiswa tingkat akhir menggunakan *platform* Tiktok sebagai media hiburan dan mencari referensi, entah itu untuk tugas maupun untuk membuat tugas akhir atau skripsi. Hal ini disebabkan banyaknya konten yang ditujukan untuk mahasiswa. Tiktok dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan informasi atau penjelasan melalui konten yang edukatif. Meskipun Tiktok memiliki banyak manfaat bagi penggunanya, kenyataannya penggunaan Tiktok seringkali menjadi gangguan bagi mahasiswa.

Salah satu faktor yang menyebabkan gangguan adalah daya tarik Tiktok yang dirancang untuk menampilkan berbagai rekomendasi konten video. Banyaknya konten yang muncul di beranda *platform* Tiktok, membuat penggunaanya merasa senang dan sulit untuk berhenti. Kemudahan dalam mengakses berbagai konten dapat memunculkan perilaku *mindless scrolling*, yaitu perilaku menggulir layar secara terus-menerus tanpa tujuan yang jelas dan tanpa disadari sepenuhnya (Duarte, 2026)

Perilaku *mindless scrolling* memiliki dampak bagi penggunaanya, salah satunya adalah tidak bisa mengelola waktu secara efektif. Pengguna yang pada awalnya ingin membuka Tiktok dalam waktu singkat seringkali menghabiskan waktu lebih lama dari yang direncanakan dan tanpa disadari. Hal ini terjadi karena pengguna terdorong untuk terus melihat konten secara berulang, sehingga perhatian mereka teralihkan dari hal lain.

Fenomena *mindless scrolling* Tiktok diperkuat oleh laporan yang dikeluarkan oleh *Exploding Topics*, yaitu rata-rata pengguna Tiktok di Indonesia menghabiskan waktu untuk scrolling Tiktok sekitar 44 jam 54 menit perbulan selama tahun 2025 (Duarte, 2026). Dengan kata lain, rata – rata pengguna Tiktok di Indonesia menghabiskan waktu 1 jam 49 menit per hari hanya untuk *scrolling* Tiktok. Akan tetapi, masih banyak pengguna yang menggunakan Tiktok lebih dari durasi rata-rata pengguna di Indonesia

Tingginya durasi *scrolling* Tiktok di Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas *scrolling* telah menjadi kebiasaan penggunaanya dan berpotensi berlangsung panjang tanpa disadari. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian

antara fungsi Tiktok sebagai media hiburan dan informasi dengan kenyataan penggunaan yang dapat memicu perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas.

Banyaknya mahasiswa yang masih sering menunda mengerjakan tugas atau terlambat mengumpulkan tugas di dalam perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung yang diakibatkan oleh *scrolling* Tiktok secara terus menerus. Menurut Rusmaini & Rahayu (2019) istilah dari seseorang yang menunda-nunda pekerjaan merupakan istilah dari cabang ilmu psikologi, yaitu prokrastinasi. Sedangkan, seseorang yang menunda-nunda mengerjakan tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Kebiasaan menunda-nunda tugas akademik atau prokrastinasi akademik menjadi semakin mengkhawatirkan. Prokrastinasi yang disebabkan oleh media sosial dapat berdampak buruk, seperti menurunnya prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, prokrastinasi dapat mempengaruhi kondisi emosional dan kesehatan mental mahasiswa karena selalu mengerjakan tugas mendekati tenggat waktu, sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi cemas.

Perilaku *mindless scrolling* pada media sosial Tiktok diduga dapat menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Ketika mahasiswa secara terus-menerus melakukan aktivitas *scrolling* tanpa kesadaran penuh, waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas akademik justru habis karena digunakan untuk mengonsumsi konten digital. Akibatnya, mahasiswa cenderung menunda pengerjaan tugas, turunnya fokus belajar, dan mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik (Fajria, 2025).

Berdasarkan temuan awal, masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang pada awalnya berniat untuk mengerjakan tugas akhir atau skripsi, berakhir dengan menundanya. Hal ini disebabkan karena perhatian mereka teralihkan kepada hal lain, salah satunya adalah *scrolling* media sosial Tiktok yang menampilkan berbagai macam konten. Aktivitas tersebut seringkali dilakukan karena rasa bosan atau tidak adanya aktivitas yang harus dilakukan, sehingga mahasiswa membuka Tiktok tanpa tujuan yang jelas. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa melakukan *scrolling* secara terus menerus dan tanpa sadar bahwa ia menghabiskan waktu yang cukup lama.

Perilaku *mindless scrolling* Tiktok diduga dapat membuat mahasiswa menjadi larut dalam kegiatan yang bisa membuatnya senang dan puas, sehingga sulit untuk fokus kembali pada hal yang harus dikerjakan, yaitu skripsi. Akibat dari *mindless scrolling* Tiktok, pengerjaan skripsi tertunda bukan karena ketidakmampuan mahasiswa untuk mengerjakannya, tetapi karena adanya godaan teknologi yang menampilkan banyak konten dan dapat memberikan kesenangan kepada penggunanya.

Banyak penelitian yang telah mengkaji mengenai penggunaan Tiktok dan prokrastinasi akademik, sebagian besar studi tersebut hanya fokus kepada kelompok mahasiswa tertentu, seperti fakultas, angkatan, universitas, ataupun jurusan. Celah penelitian ini memberikan peluang untuk menguji apakah ada pengaruh antara perilaku *mindless scrolling* terhadap prokrastinasi akademik yang terjadi pada kelompok mahasiswa dengan karakteristik akademik yang berbeda.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada satu kelompok mahasiswa, kebaruan pada penelitian ini terletak pada pemilihan populasi yang lebih luas dan variatif. Penelitian ini memberikan sudut pandang baru mengenai bagaimana perilaku *mindless scrolling* Tiktok dapat memengaruhi prokrastinasi akademik berdasarkan pada kelompok mahasiswa yang beragam dengan latar belakang akademik, gaya belajar, dan intensitas penggunaan media sosial yang berbeda. Kebaruan penelitian ini berguna untuk mengatasi keterbatasan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik mengambil topik penelitian mengenai pengaruh perilaku *mindless scrolling* Tiktok terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir. Hal ini dikarenakan meningkatnya penggunaan media sosial Tiktok di kalangan mahasiswa, khususnya di Kota Bandung yang dapat membuat mahasiswa kurang fokus pada akademik sehingga mereka akan menunda untuk mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perilaku *Mindless Scrolling* Tiktok Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Di Kota Bandung.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut **“Seberapa Besar Pengaruh Perilaku *Mindless Scrolling* Tiktok terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Bandung?”**.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh perilaku *mindless scrolling* Tiktok terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung?
- 2) Seberapa besar pengaruh *entry-point to passive* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung?
- 3) Seberapa besar pengaruh *normative dissociation* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung?
- 4) Seberapa besar pengaruh *exit point* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan data dan menganalisis seberapa besar pengaruh perilaku *mindless scrolling* Tiktok terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.
- 2) Untuk mendapatkan data dan menganalisis seberapa besar pengaruh *entry-point to passive* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

- 3) Untuk mendapatkan data dan menganalisis seberapa besar pengaruh *normative dissociation* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.
- 4) Untuk mendapatkan data dan menganalisis Seberapa besar pengaruh *exit point* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian pada dasarnya memiliki kegunaan penelitian yang bertujuan untuk memberikan manfaat atau kegunaan yang baik bagi peneliti maupun pihak lain yang membacanya. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman konseptual dan memberikan dasar teoritis mengenai penggunaan media sosial Tiktok secara berlebihan dalam membentuk perilaku akademik mahasiswa.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa, yaitu mengenai perilaku *mindless scrolling* dan prokrastinasi akademik.

2) Kegunaan Praktis

- (1) **Bagi Peneliti**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh perilaku *mindless scrolling* Tiktok terhadap prokrastinasi akademik, serta menjadi sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

- (2) **Bagi Mahasiswa,** hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran mengenai pengaruh perilaku *mindless scrolling* Tiktok yang terhadap prokrastinasi akademik yang dapat membuat mahasiswa mengatur waktu untuk menggunakan media sosial pada saat mengerjakan skripsi.